

Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kb-Tk Anak Cerdas Ungaran

May Dayanti Nur Afni*, Ilma Khoiron Nisa, Amara Julia Ratnaningsih, Syifa Fauziah

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.855>

*Correspondence: May Dayanti Nur Afni

Email: maydayantinurafni@gmail.com

Received: 22-08-2024

Accepted: 16-09-2024

Published: 13-10-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Manajemen pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengevaluasian yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan yang optimal. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Manajemen pembelajaran di KB-TK Anak Cerdas dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang dilakukan dilembaga tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada peserta didik yang tersusun dengan baik administrasinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur sesuai dengan perencanaan yang dibuat, serta penilaian pembelajaran yang dibuat sesuai dengan tahap perkembangan anak yang sebenarnya dan dibuktikan dengan dokumentasi dari guru. Dengan manajemen pembelajaran di KB-TK Anak Cerdas yang sudah tersusun dengan baik maka tujuan pembelajaran yang dicapai oleh anak akan berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Manajemen Pembelajaran

Abstract: Learning management is a process of managing activities which includes planning, organizing, controlling and evaluating related to the student learning process to achieve optimal goals. This research method was carried out using qualitative research with a descriptive approach. Learning management at KB-TK Anak Cerdas is carried out in accordance with the curriculum carried out at the institution. This can be seen in the planning, implementation and assessment of students which are well organized and administered. In implementing structured learning in accordance with the plans made, as well as learning assessments made in accordance with the child's actual stage of development and proven by documentation from the teacher. With learning management at KB-TK Anak Cerdas that is well structured, the learning goals achieved by children will run optimally.

Keywords: Early Childhood; Learning Management

Pendahuluan

Desentralisasi pendidikan sebagai upaya peningkatan pembelajaran yang menarik dan mandiri dalam lembaga sekolah yang dalam aktivitasnya bukan hanya memberikan pengalaman yang kongkrit pada anak usia dini, tetapi lebih kearah pengoptimalan pengembangan syaraf atau otak sebagai masa dimana anak untuk tumbuh dan berkembang menuju era emas 2045, terganjal adanya fenomena yang Menurut Ketua Himpaudi Dairi Laut darson Simanullang (Cao, 2015; Khan, 2018; Mao, 2016; Sarkis, 2021; Song, 2019; Sun,

2018; Wang, 2019, Robert Panggabean, 2023) mengatakan perihatin dengan kondisi pendidikan anak usia dini (PAUD) yang terkait dengan administrasi yang terkesan amburadul dan ala bar bar. Hegemoni tersebut mencoreng kondisi pendidikan yang hakikatnya usaha untuk membudayakan manusia atau usaha memanusia dalam pemaknaan eksistensi direduksi yang ideal melalui mutu sistem pengelolaan pendidikan dengan manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai tujuan supaya proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien sehingga perlu adanya ruang lingkup yang terkandung diproses belajar mengajar yang disebut dengan POAC yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pengorganisasian (organizing), (3) pelaksanaan (actuating), (4) pengendalian (controlling) (Batabyal, 2015; Levy, 2016; Niswa, 2023; Suthianto, 2023; Tamsah, 2020, Idhayani et al., 2023) termasuk anak dalam kebutuhan khusus yang mana terdapat kekurangan proses pertumbuhan kembangnya, baik penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang didukung oleh Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2020 tentang penyediaan akomodasi yang layak dibidang pendidikan yang menuntut sekolah dapat merubah cara pandang, sikap dan pengelolaan pembelajarannya yang berorientasi dalam kebutuhan individu tanpa adanya diskriminasi.

Maka pengelolaan manajemen pembelajaran yang dilakukan dikelas pendidikan inklusi harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam menurut Yulia Sekolah Inklusif merupakan Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi alternatif untuk mampu memberikan pengalaman berbaur kepada anak berkebutuhan khusus (Hashimi, 2021; Little, 2021; Muzareba, 2021; Purba, 2020; Wartoyo, 2020, Yulia, 2024). Yang mencakup mencantumkan lima hal yang memberi keleluasaan kepada siswa berkebutuhan khusus, diantaranya:

1. Fleksibel dan inovatif,
2. Perkembangan kebijakan berjalan sesuai dengan sekolah inklusif,
3. Mengaplikasikan alternatif metode pengajaran, dan menggunakan teknologi yang tepat sesuai dengan kurikulum,
4. Mengembangkan dan memastikan lingkungan satuan pendidikan dan mendukung kemudahan lingkungan fisik,
5. Memberikan kemudahan dalam lingkungan fisik,
6. Menjalani kerja sama dengan melalui kerja sama tim.

Berdasarkan uraian di atas penerapan manajemen pembelajaran pada sekolah berkebutuhan khusus dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari semua siswa maka peneliti tertarik untuk melihat implementasi Lembaga KB-TK Anak Cerdas yang merupakan sekolah inklusi yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus yang berada di Kabupaten Semarang dalam manajemen pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan (Rasmani et al., 2023) "Kurikulum merdeka salah satunya menitik beratkan pada pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan proses pembelajaran harus disertai dengan manajemen pembelajaran yang baik, salah satunya pada pembelajaran berbasis proyek."

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa tulisan. Penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi yang dilakukan adalah melakukan observasi pengamatan di lingkungan kelas dalam proses pembelajaran yang dikuatkan dengan bukti dokumentasi, serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah KB-TK Anak Cerdas. Lokasi penelitian dilakukan di KB-TK Anak Cerdas di Jl. Diponegoro No. 250 Genuk Barat, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang. Penelitian ini berdasarkan hasil dari informan untuk mengungkapkan pesan suatu informasi terkait dengan manajemen pembelajaran disatuan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan satuan pendidikan dengan upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak dari semenjak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting karena PAUD merupakan fondasi dasar perkembangan kepribadian anak. Penelitian terdahulu (Ita, 2018) menyebutkan bahwa "PAUD merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian." Aspek perkembangan anak usia dini tersebut yang nantinya perlu diperhatikan dengan mengasah perkembangan anak. Pengasahan aspek perkembangan secara optimal dan tepat akan memberikan dampak pada prestasi anak.

Anak Usia Dini merupakan usia golden age dimana perkembangan otak yang berkembang sangat pesat meningkat secara pesat. Golden age juga disebut masa keemasan yang merupakan periode yang penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Mengingat pentingnya usia keemasan ini perlunya diberikan dukungan pembelajaran yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan harapan agar menghasilkan generasi emas di masa yang akan datang. Pemberian stimulasi untuk merespon perkembangan dan pertumbuhan anak akan dapat mematangkan fungsi-fungsi yang ada pada diri anak.

Dalam jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan secara formal. Taman Kanak-Kanak merupakan upaya pembinaan dengan jenjang pendidikan usia peserta didik 4-6 tahun untuk mempersiapkan anak dalam melanjutkan pendidikan sekolah dasar (SD). Sejalan hal tersebut Undang-Undang 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan "PAUD merupakan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa." Dalam pelaksanaan

pendidikan TK dibutuhkan perencanaan pembelajaran untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi optimal.

Dalam manajemen pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang penting dilakukan hal ini dikarenakan menjadikan arah yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sendiri disusun untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar terarah sehingga perkembangan anak akan menjadi optimal.

Berdasarkan hasil observasi, manajemen pembelajaran di KB-TK Anak Cerdas tersusun menggunakan Kurikulum Merdeka, yang dimana anak diberi kebebasan untuk bermain dan belajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anak. Manajemen pembelajaran di KB dan TK memiliki sedikit perbedaan di waktu pembelajarannya. Kelompok Bermain Anak Cerdas menggunakan model pembelajaran sentra dan mengenalkan proyek, sedangkan untuk TK Anak Cerdas menggunakan model pembelajaran proyek sesuai dengan kurikulum dengan fasilitas pembelajaran bermakna, dan di TK Anak Cerdas memiliki kelas B2 yang dimana diperuntukkan untuk anak-anak yang belum siap untuk memasuki sekolah dasar yang menggunakan pendekatan proyek. Manajemen pembelajaran adalah suatu proses pengelolaan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengevaluasian yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan yang optimal. Manajemen pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur untuk dapat memberikan fasilitas pembelajaran kepada anak secara tersusun dan tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah hal penting dalam pencapaian keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suwardi, perencanaan merupakan suatu proses pola pikir untuk menentukan hal-hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dikatakan berhasil bila kegiatan dalam manajemen tersebut berjalan secara menyeluruh, sehingga perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan harus memenuhi persyaratan (Avelino, 2016; Carter, 2015; Schwarting, 2018, Titik Nur Aini, 2019). Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses manajemen, karena perencanaan pembelajaran disiapkan untuk kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam persiapan kegiatan agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran di KB-TK Anak Cerdas dirancang oleh guru untuk memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal, dengan pemberian fasilitas oleh anak melakukan setting kelas sesuai dengan kebutuhan anak. Di KB-TK Anak Cerdas perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, hal ini dapat dilihat guru membuat modul ajar, ceklis penilaian, foto berseri, catatan anekdot. Adapun pelaksanaan pembelajaran di KB-TK Anak Cerdas sebagai berikut:

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran			
Waktu	KB	Waktu	TK
07.30-07.45	Kegiatan Fisik Motorik	07.30-07.45	Kegiatan Fisik Motorik
07.45-08.00	Keagamaan	07.45-08.00	Keagamaan

08.00-08.20	Pembelajaran Karakter	08.00-08.25	Pembelajaran Karakter
08.20-08.45	Makan Bersama	08.25-08.35	Snack Time
08.45-09.50	Pembelajaran di kelas/sentra	08.35-10.00	Pembelajaran Projek
09.50-10.00	Berdoa Pulang	10.00-10.15	Bermain diluar
		10.15-11.00	Makan Siang dan Gosok Gigi
		11.00-11.20	Pembelajaran Keaksaraan
		11.20-11.30	Berdoa Pulang

KB-TK Anak Cerdas yang merupakan sekolah inklusi menerapkan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran yang dilakukan bersama tidak memaksakan capaian pembelajaran untuk diraih oleh anak berkebutuhan khusus. Capaian perkembangan setiap anak berbeda, sesuai dengan tahap dan perkembangannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Heward yang “menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Rejeki & Hermawan, 2020 dalam (Khairun Nisa, n.d.).” Sehingga anak berkebutuhan khusus tidak dituntut untuk dapat mencapai capaian pembelajaran, namun tetap diupayakan untuk dapat meningkatkan perkembangan biologi anak sesuai dengan tahun perkembangannya.

Manajemen penilaian di KB-TK Anak Cerdas mencakup seluruh aspek capaian perkembangan anak, yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. Di KB-TK Anak Cerdas penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, hal ini dapat dilihat guru membuat ceklis penilaian, foto berseri, catatan anekdot, portofolio dan untuk semua administrasi tersebut KB-TK Anak Cerdas sudah menggunakan paper link. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat ditindaklanjuti dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti. Proses penilaian yang dilakukan sesuai dengan kejadian sebenarnya dengan bukti menggunakan dokumentasi foto dan video kepada anak. Hasil penilaian yang muncul dapat ditindaklanjuti dengan memberikan dalam laporan hasil penilaian yang akan dikomunikasikan dengan orang tua untuk mengetahui ketercapaian perkembangan anak. Terkhusus untuk anak berkebutuhan khusus, di KB-TK Anak Cerdas tidak mengharuskan anak tersebut mencapai capaian pembelajaran yang ada, namun memfokuskan pada pembiasaan kegiatan sehari-hari kepada anak. Pelaporan capaian perkembangan anak berkebutuhan khusus kepada orang tua dilakukan dengan pemberian laporan hasil ACLC, ceklis perkembangan biologis anak sesuai dengan tahun perkembangannya.

Dalam pelaporan hasil pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang dilakukan antara guru dengan orang tua. Guru melaporkan seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh anak. Sehingga, laporan yang diberikan

disusun sesuai dengan hasil perkembangan anak yang cermat, teliti, dan mudah untuk dipahami oleh orang tua (Ita, n.d.).

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa, manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian di KB-TK Anak Cerdas terlaksana dengan baik. Guru melaksanakan perencanaan manajemen pembelajaran dengan merancang kegiatan pembelajaran dengan penataan setting kelas dan rancangan kegiatan atau modul ajar yang akan disampaikan oleh anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur sesuai dengan perencanaan yang dibuat, serta penilaian pembelajaran yang dibuat sesuai dengan tahap perkembangan anak yang sebenarnya dan dibuktikan dengan dokumentasi dari guru. Dengan manajemen pembelajaran di KB-TK Anak Cerdas yang sudah tersusun dengan baik maka tujuan pembelajaran yang dicapai oleh anak akan berjalan dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Avelino, F. (2016). Shifting power relations in sustainability transitions: A multi-actor perspective. *Journal of Environmental Policy and Planning*, 18(5), 628–649. <https://doi.org/10.1080/1523908X.2015.1112259>
- Batabyal, S. (2015). Curbing corruption, financial development and income inequality. *Progress in Development Studies*, 15(1), 49–72. <https://doi.org/10.1177/1464993414546980>
- Cao, S. (2015). GraRep: Learning graph representations with global structural information. *International Conference on Information and Knowledge Management, Proceedings*, 19, 891–900. <https://doi.org/10.1145/2806416.2806512>
- Carter, J. G. (2015). Climate change and the city: Building capacity for urban adaptation. *Progress in Planning*, 95, 1–66. <https://doi.org/10.1016/j.progress.2013.08.001>
- Hashimi, S. A. (2021). The role of nurturing technopreneurship education and building university students' entrepreneurial mindsets and skill sets in fostering digital innovation and augmenting the tech start-up ecosystem in Bahrain. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(6), 152–173. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.20.6.8>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Salma, S., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463.

- Ita, E. (n.d.). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 44–52.
- Khairun Nisa, S. M. (n.d.). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Abadimas Adi Buana*.
- Khan, S. (2018). A review on the application of deep learning in system health management. *Mechanical Systems and Signal Processing*, 107, 241–265. <https://doi.org/10.1016/j.ymssp.2017.11.024>
- Levy, D. (2016). The Political Dynamics of Sustainable Coffee: Contested Value Regimes and the Transformation of Sustainability. *Journal of Management Studies*, 53(3), 364–401. <https://doi.org/10.1111/joms.12144>
- Little, D. (2021). A plurilingual approach to language education at primary level: An example from Ireland. *Language Learning in Anglophone Countries: Challenges, Practices, Ways Forward*, 405–423. https://doi.org/10.1007/978-3-030-56654-8_20
- Mao, H. (2016). Resource management with deep reinforcement learning. *HotNets 2016 - Proceedings of the 15th ACM Workshop on Hot Topics in Networks*, 50–56. <https://doi.org/10.1145/3005745.3005750>
- Muzareba, A. M. (2021). Disconnected connectivity and the information and communication technology for development (ICT4D) initiatives in Bangladesh. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 13(3), 266–283. <https://doi.org/10.1504/IJTEL.2021.115977>
- Niswa, K. (2023). Understanding Meaning From Online Advertisement Through Semantics Analysis of Slang (SAOS): A Case on Semantics. *Studies in Media and Communication*, 11(5), 2–9. <https://doi.org/10.11114/smc.v11i5.6008>
- Purba, S. D. (2020). Lecturer Career Adaptability: A Study of Millennial and Non Millennial Generations in Jakarta and Surrounding Areas. *International Journal of Learning*, 6(1), 47–52. <https://doi.org/10.18178/IJLT.6.1.47-52>
- Rasmani, U. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.
- Robert Panggabean. (2023). Himpaudi Dairi Prihatin, Banyak Masalah pada Pengelolaan PAUD. *Wahananewsdairi*. <https://dairi.wahananews.co/utama/himpaudi-dairi-prihatin-banyak-masalah-pada-pengelolaan-paud-gshc5huo48>
- Sarkis, J. (2021). Supply chain sustainability: learning from the COVID-19 pandemic. *International Journal of Operations and Production Management*, 41(1), 63–73.

<https://doi.org/10.1108/IJOPM-08-2020-0568>

- Schwarting, W. (2018). Planning and Decision-Making for Autonomous Vehicles. *Annual Review of Control, Robotics, and Autonomous Systems*, 1, 187–210. <https://doi.org/10.1146/annurev-control-060117-105157>
- Song, W. (2019). AutoInt: Automatic feature interaction learning via self-attentive neural networks. *International Conference on Information and Knowledge Management, Proceedings*, 1161–1170. <https://doi.org/10.1145/3357384.3357925>
- Sun, H. (2018). Learning to Optimize: Training Deep Neural Networks for Interference Management. *IEEE Transactions on Signal Processing*, 66(20), 5438–5453. <https://doi.org/10.1109/TSP.2018.2866382>
- Suthianto, C. F. Y. (2023). The Impact of Brand Equity, E-Brand Experience, and Web Entertainment Toward E-Satisfaction and E-Loyalty on Marketplace. *International Journal of Electronic Commerce Studies*, 14(1), 95–118. <https://doi.org/10.7903/ijecs.2158>
- Tamsah, H. (2020). Training, knowledge sharing, and quality of work-life on civil servants performance in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(3), 163–176. <https://doi.org/10.29333/ejecs/514>
- Titik Nur Aini. (2019). Analisis Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Berbasis Pendidikan Karakter di TK Darus Sholah, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. In Perpustakaan Universitas Jember.
- Wang, H. (2019). A review of deep learning for renewable energy forecasting. *Energy Conversion and Management*, 198. <https://doi.org/10.1016/j.enconman.2019.111799>
- Wartoyo. (2020). Project citizen: Innovation and challenges of education learning models to improve millennial generation characters. *Journal of Critical Reviews*, 7(11), 750–754. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.11.134>